

Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur

Dian Bravo Khosasi

Universitas Mikroskil

212120183@students.mikroskil.ac.id

Saskia Damayanti

Universitas Mikroskil

212120669@students.mikroskil.ac.id

Jenifer Shara Sihombing

Universitas Mikroskil

212120471@students.mikroskil.ac.id

Sulia

Universitas Mikroskil

sulia@mikroskil.ac.id

Abstrak Manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan untuk mempengaruhi atau memanipulasi informasi dalam laporan keuangan mereka dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Populasi penelitian adalah sebanyak 309 perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria (*purposive sampling*) diperoleh sebanyak 111 perusahaan sebagai sampel dengan jumlah pengamatan sebanyak 333. Metode pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan, jurnal dan buku terkait. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci *Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan untuk mempengaruhi atau memanipulasi informasi dalam laporan keuangan

mereka dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2018). Ini adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan gambaran kinerja keuangan yang lebih menguntungkan, sering kali untuk ekspektasi pasar atau mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan. Namun, manajemen laba yang berlebihan atau tidak etis dapat merugikan para pemangku kepentingan, seperti investor, karyawan, dan pihak berwenang. Selain itu, dampak jangka panjang dari manajemen laba yang tidak berkelanjutan dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor.

Praktik manajemen laba yang pernah dilakukan perusahaan besar di Indonesia, salah satunya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst Young Indonesia (EY) ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan pendapatan senilai Rp 4 triliun serta dugaan penggelembungan lain terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Temuan lain dari laporan EY tersebut terdapat aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen laba (www.cnbcindonesia.com)

Telah banyak dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba memiliki hasil yang tidak konsisten ada yang mengatakan berpengaruh ada yang mengatakan tidak berpengaruh. Menurut hasil penelitian terdahulu, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba (Zai & Masyitah, 2023). Ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba (Wati, Darlis, & Susilatri, 2023). Likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba (Pebrianti & Sudrajat, 2023). Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba (Febria, 2020). Sedangkan, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Winarsih, Yaumi, Fauzi, & Askhar, 2023). *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Andini & Amboningtyas, 2020). Likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Rosalita, 2021). Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Rohmah & Meirini, 2022).

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian diatas, peneliti beranggapan bahwa ada variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Hardiyanti, Kartika, & Sudarsi, 2022) dengan judul “Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur”. Kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada penambahan variabel, waktu penelitian dan teknik analisis data. Penambahan variabel likuiditas dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen karena peneliti ingin mengetahui pengaruh likuiditas dan kepemilikan manajerial. Penelitian sebelumnya melakukan waktu pengamatan periode 2018-2020. Sedangkan penelitian ini pada periode 2020-2022. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan penelitian ini yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square* (PLS).

II. LANDASAN TEORI

A. Teori Agensi

Konsep *Agency Teory* menjadi dasar teori pada penelitian ini. Menurut (Supriyono, 2018), istilah “teori keagenan” mengacu pada hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa yang dimana *principal* menyerahkan tugas dan tanggung jawab operasional kepada *agent*

untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan.

B. Manajemen Laba

Manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan untuk mempengaruhi atau memanipulasi informasi dalam laporan keuangan mereka dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2018)

C. Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menyatakan tujuan sebuah perusahaan adalah mencari laba sebesar-besarnya, profitabilitas merupakan tingkat untuk menakar kesanggupan perusahaan dalam mencari laba. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan salah satu rasio yakni *Return on Asset* (ROA) (Kashmir, 2019). *Return On Asset* (ROA) mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya, semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam pengelolaan aset, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laba yang tinggi. Namun, profitabilitas yang tinggi juga dapat meningkatkan kewajiban pajak, mendorong praktik penghindaran pajak. Ini kemudian dapat berdampak pada laba bersih perusahaan, yang jika menurun, dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba (Zai & Masyitah, 2023). Sedangkan, penelitian lainnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Winarsih, Yaumi, Fauzi, & Askhar, 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

D. Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset ataupun total penjualan bersih, semakin besar total asset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut (Hery, 2017). Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan total aset yang dimilikinya. Besarnya atau kecilnya sebuah perusahaan dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung risiko yang timbul dari berbagai situasi yang dihadapi. Perusahaan yang berukuran besar biasanya menarik perhatian lebih dari pihak luar seperti investor, kreditor maupun pemerintah. Akibatnya, perusahaan besar cenderung harus berhati-hati dalam mengungkapkan informasi tentang kondisi keuangannya. Disisi lain, perusahaan yang lebih kecil mungkin cenderung melakukan manajemen laba dengan cara melaporkan laba yang lebih tinggi untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Semakin kecil ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan praktik manajemen laba dilakukan. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba (Wati, Darlis, & Susilatri, 2023). Sedangkan, penelitian lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Winarsih, Yaumi, Fauzi, & Askhar, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

E. Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage menyatakan bahwa leverage merupakan kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka Panjang serta jangka pendeknya, dengan kata lain

sebanyak apa utang perusahaan disbanding dengan asetnya, mengukur tingkat leverage suatu perusahaan dapat menggunakan salah satu rasio (Kashmir, 2019). Semakin tinggi rasio utang terhadap aset, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditur bisa terhambat karena adanya kekhawatiran perusahaan tidak akan mampu melunasi utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Hal ini membuat manajemen untuk melakukan pengelolaan laba yang mungkin tidak seharusnya dilakukan, demi menarik minat investor untuk menyuntikkan modal ke perusahaan. *Leverage* yang tinggi juga membawa risiko tinggi karena biaya hutang yang lebih besar. *Leverage* yang tinggi dapat menurunkan laba perusahaan karena beban bunga yang harus ditanggung, mendorong manajemen untuk memanfaatkan beban tersebut. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba (Wati, Darlis, & Susilatri, 2023). Sedangkan, penelitian lainnya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Andini & Amboningtyas, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

F. Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan dalam membayar semua hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar dari perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek. Kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan dapat dinilai dari rasio likuiditas ini, yang sering disebut juga rasio modal kerja karena mengukur seberapa likuid perusahaan tersebut. Semakin rendah rasio likuiditas berarti semakin sedikit modal yang tersedia untuk membayar utang, yang bisa disebabkan oleh manajemen kas dan persediaan yang kurang efektif. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba (Pebrianti & Sudrajat, 2023). Sedangkan, penelitian lainnya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Rosalita, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

G. Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham manajemen dari saham yang beredar. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang merupakan pemilik dalam perusahaan dari manajemen yang terlibat cukup aktif dalam pengambilan keputusan (Kusmiyati & Machdar, 2023). Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh komisaris, direksi dan manajemen dengan total saham perusahaan yang beredar. Ketika manajemen memiliki saham perusahaan, mereka cenderung menyusun dan menyajikan informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan sendiri, daripada mengikuti standar umum, dengan tujuan untuk memperoleh laporan keuangan yang menguntungkan bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial oleh manajer, semakin tinggi kemungkinan praktik manajemen laba di perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba (Febria, 2020). Sedangkan, penelitian lainnya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Rohmah & Meirini, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kasual yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data kuantitatif (Sugiyono, 2016). Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan mengambil sampel data pada *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini terdapat 309 perusahaan. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2020-2022	309
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak berturut-turut mempublikasi laporan keuangan selama periode 2020-2022	(63)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak berturut-turut menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2020-2022	(45)
4	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian	(90)
	Jumlah Sampel	111
	Jumlah Pengamatan (111 x 3 tahun)	333

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan kepemilikan manajerial. Berikut tabel operasional variabel :

Tabel 2. Operasional Variabel

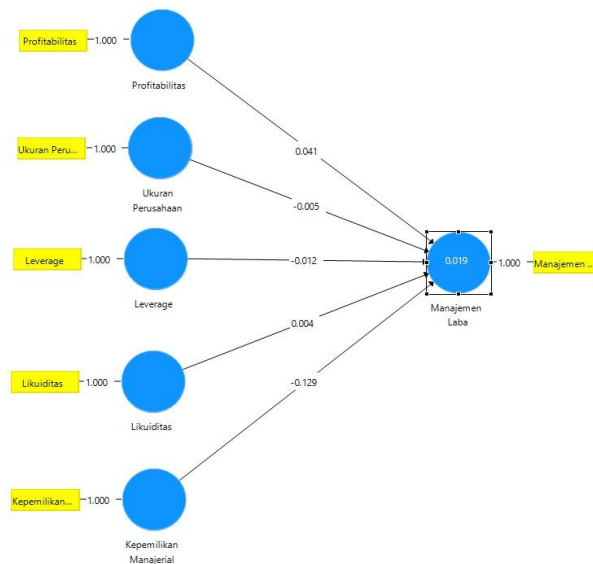
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan untuk mempengaruhi atau memanipulasi informasi dalam laporan keuangan mereka dengan tujuan untuk mengelabui <i>stakeholder</i> yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan	<i>The Modified Jones Model</i> $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ Sumber : (Sulistyanto, 2018)	Rasio
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas menyatakan tujuan sebuah perusahaan adalah mencari laba sebesar-besarnya, profitabilitas merupakan tingkat untuk menarik	Return on Asset (ROA) = $\frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio

	kesanggupan perusahaan dalam mencari laba	Sumber : (Kashmir, 2019)	
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset ataupun total penjualan bersih, semakin besar total asset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut	Ukuran Perusahaan = $\frac{\text{Ln Total Aset}}$ Sumber : (Hery, 2017)	Rasio
Leverage (X3)	<i>Leverage</i> menyatakan bahwa leverage merupakan kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjang serta jangka pendeknya, dengan kata lain sebanyak apa utang perusahaan disbanding dengan asetnya, mengukur tingkat leverage suatu perusahaan dapat menggunakan salah satu rasio	Leverage (DAR) = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Kashmir, 2019)	Rasio
Likuiditas (X4)	Likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan dalam membayar semua hutang jangka pendek dengan menggunakan asset lancar dari perusahaan	Current Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Sumber : (Brigham & Houston, 2019)	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X5)	Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang merupakan pemilik dalam perusahaan dari manajemen yang terlibat cukup aktif dalam pengambilan keputusan	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemer}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ Sumber : (Kashmir, 2019)	Rasio

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square* (PLS) dengan aplikasi software *SmartPLS 3*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Evaluasi *Outer Model*



Gambar 1 *Output Outer Model SmartPLS 3*

Validitas Konvergen

Tabel 3 Composite Reliability

	Composite Reliability
Kepemilikan Manajerial	1.000
Leverage	1.000
Likuiditas	1.000
Manajemen Laba	1.000
Profitabilitas	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000

Tabel 4 Cronbatch's Alpha

	Cronbach's Alpha
Kepemilikan Manajerial	1.000
Leverage	1.000
Likuiditas	1.000
Manajemen Laba	1.000
Profitabilitas	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000

Berdasarkan hasil diatas hasil outer model menyatakan bahwa nilai *composite reliability* yang terdapat pada tabel diatas untuk setiap konstruk diatas sangat baik yaitu

diatas 0,70. Sedangkan untuk *cronbach's alpha* pada tabel diatas untuk setiap kosntruknya juga sangat baik dikarenakan nilai semua konstruk berada diatas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai realibilitas yang baik.

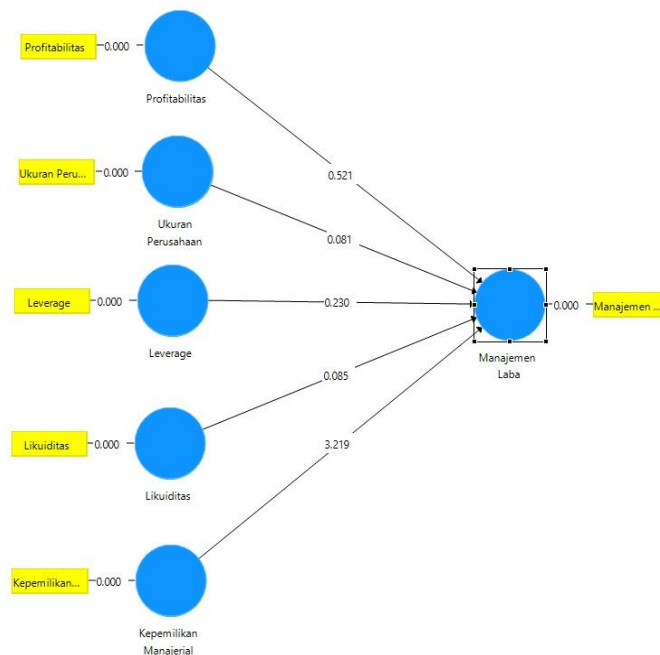
Validitas Diskriminan

Tabel 5. *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kepemilikan Manajerial	1.000
Leverage	1.000
Likuiditas	1.000
Manajemen Laba	1.000
Profitabilitas	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000

Pengukuran *Average Variance Extracted (AVE)* untuk menguji validitas dari beberapa konstruk yang ada. Hasil konstruk yang baik pada uji *average variance extracted* ini yaitu harus diatas 0.50 (Abdillah & Jogiyanto Hartono, 2016). Pada tabel 5 hasil dari uji *average variance extracted* memiliki nilai diatas 0.50, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai validitas yang baik.

Inner Model



Gambar 2 *Output Inner Model SmartPLS3*

Tabel 6. *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Manajemen Laba	0.019	0.004

Berdasarkan hasil dari nilai R-Square berarti nilai validitas konstruk nilai perusahaan yaitu sebesar 0.019 atau 1,9% memiliki arti bahwa validitas konstruk

profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan manajerial hanya mampu berpengaruh sebesar 1,9% terhadap manajemen laba dan sekitar 98,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7. *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kepemilikan Manajerial → Manajemen Laba	-0.129	-0.135	0.040	3.219	0.001
Leverage → Manajemen Laba	-0.012	-0.018	0.053	0.230	0.818
Likuiditas → Manajemen Laba	0.004	0.011	0.045	0.085	0.932
Profitabilitas → Manajemen Laba	0.041	0.060	0.078	0.521	0.603
Ukuran Perusahaan → Manajemen Laba	-0.005	-0.028	0.061	0.081	0.935

Berdasarkan penjelasan pada tabel 7 dapat dilihat bahwa untuk hasil pengujian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

A. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis SmartPLS 3 diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai t statistik < t tabel (0.521 < 1.96) dan p values > sig (0.603 > 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh peningkatan profitabilitas yang menghasilkan penurunan dividen yang dibagikan. Peningkatan profitabilitas mengindikasikan kinerja perusahaan yang positif, yang akan menguntungkan para pemegang saham dengan keuntungan yang lebih besar. Karena manajer juga turut mendapatkan keuntungan ini, mereka tidak akan cenderung melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Winarsih, Yaumi, Fauzi, & Askhar, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Zai & Masyitah, 2023) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

B. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis SmartPLS 3 diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai t statistik < t tabel (0.230 < 1.96) dan p values > sig (0.818 > 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan yang semakin besar tidak menjamin terjadinya manajemen laba. Sebuah perusahaan dengan ukuran perusahaan memiliki lebih banyak peluang untuk memperoleh pinjaman karena

kepercayaan bahwa perusahaan yang berukuran besar mampu untuk menghasilkan laba sehingga tidak perlu terlibat dalam praktik manajemen laba. Oleh karena itu, investor tidak menyukai fluktuasi dalam pertumbuhan laba, sebaliknya, investor lebih menyukai pertumbuhan laba yang stabil.

Hasil penelitian ini kontradisi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wati, Darlis, & Susilatri, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh. Namun, sejalan dengan hasil penelitian dari (Winarsih, Yaumi, Fauzi, & Askhar, 2023) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

C. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis SmartPLS 3 diketahui bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai t statistik $< t$ tabel ($0.085 < 1.96$) dan p values $> sig$ ($0.932 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* digunakan untuk menilai kemampuan industri dalam menjamin semua hutangnya dengan modal yang dimiliki. Industri dengan tingkatan *leverage* yang tinggi cenderung melaksanakan manajemen laba untuk terhindar dari pelanggaran hutang. Jika industri yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akibat jumlah hutang yang besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki, dicurigai bahwa industri tersebut melakukan manajemen laba karena terancam *default*, yaitu tidak dapat melunasi kewajiban pembayaran hutang sesuai jatuh temponya.

Hasil penelitian ini kontradisi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wati, Darlis, & Susilatri, 2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh. Namun, sejalan dengan hasil penelitian dari (Andini & Amboningtyas, 2020) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

D. Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis SmartPLS 3 diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai t statistik $< t$ tabel ($0.521 < 1.96$) dan p values $> sig$ ($0.603 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tingkat likuiditas suatu perusahaan yang semakin tinggi tidak akan mempengaruhi manajemen laba. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancarnya, sehingga tingkat *current ratio* yang tinggi akan mengurangi manajemen laba.

Hasil penelitian ini kontradisi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pebrianti & Sudrajat, 2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh. Namun, sejalan dengan hasil penelitian dari (Rosalita, 2021) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

E. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis SmartPLS 3 diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai t statistik $> t$ tabel ($3.219 > 1.96$) dan p value $< sig$ ($0.001 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan manajerial akan membuat posisi manajemen sama dengan pemilik perusahaan yang dapat menyelaraskan atau menyatukan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga manajemen

akan bertindak sama seperti investor pada umumnya dan tidak akan melakukan manajemen laba agar dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Hasil penelitian ini kontradisi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febria, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh. Namun, sejalan dengan hasil penelitian dari (Rohmah & Meirini, 2022) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Amboningtyas, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 4 (2). doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.300>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. 3 (2). doi:10.37531/sejaman.v3i2.568
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner : Riset & Jurnal Auntansi*, 6 (4). doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kashmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kashmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusmiyati, & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 –2021). *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (RJME)*, 1 (1). doi:<https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.77>
- Pebrianti, S., & Sudrajat, A. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Multifinance Non Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14 (2), 148-157. doi:<https://doi.org/10.36982/jiegm.v14i2.3381>

- Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20 (2), 301-314. doi:<http://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13924>
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017. *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3). doi:<http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. (2018). *MANAJEMEN LABA : Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Wati, A., Darlis, E., & Susilatri. (2023). Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 19 (2). doi:<https://doi.org/10.37301/jkaa.v19i2.113>
- Winarsih, T., Yaumi, S., Fauzi, M. N., & Askhar, B. M. (2023). Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7 (2). doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1448>
- Zai, G. M., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Periode 2018-2020. *Jurnal Mutia Ilmu Akuntansi*, 1 (1), 28-51. doi:<https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1081>